

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan ini, manusia berdampingan dengan pendidikan dari mereka kecil hingga tumbuh dewasa melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Karena dengan pendidikan, setiap peserta didik mampu mengembangkan potensinya masing-masing baik itu pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ramayulis (dalam Aprianto dkk., 2020, hlm. 2) mengatakan bahwa peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Setiap peserta didik tentunya memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang berkembang dengan cepat dan berkembang dengan lambat. Siswa yang memiliki perkembangan lebih lambat perlu diperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangannya tersebut kemudian diberikan bantuan dan bimbingan secara bertahap.

Emosi berperan penting terhadap perkembangan peserta didik karena dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial peserta didik tersebut. Ibid (dalam Nadhirah, 2015, hlm. 54) mengatakan bahwa emosi merupakan keadaan senang atau takut yang ditandai oleh perasaan yang kuat, biasanya dorongan menuju bentuk tindakan yang nyata. Saat emosi tersebut sangat kuat, akan terjadi gangguan terhadap fungsi intelektual, tingkat diasosiasi dan kecenderungan terhadap tingkah

laku yang tidak terpuji. Pengaruh tersebut dapat berdampak positif ataupun negatif tergantung apakah kebutuhan peserta didik terpenuhi atau tidak. Apabila terpenuhi akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola emosi dan apabila tidak terpenuhi akan mengganggu kepercayaan dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan American Academy of Pediatrics bahwa perkembangan emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik seperti ungkapan emosi positif maupun emosi negatif, anak mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa. (Nurmalitasari dalam Dewi dkk., 2020, hlm. 2). Agar terjalannya interaksi sosial yang baik diperlukan literasi emosi sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, menangani, dan mengekspresikan emosi dengan tepat (Sharp, 2001, hlm. 8).

Sekolah merupakan tempat berinteraksi antara peserta didik dengan teman ataupun gurunya oleh karena itu mereka harus mampu mengelola emosinya masing-masing agar dapat berinteraksi dengan baik dan tidak terjadi konflik antara satu sama lainnya serta tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dengan literasi emosi siswa mampu mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosinya. Sejalan dengan pernyataan Antidote (dalam Joykutty dkk., 2012, hlm. 27) bahwa literasi emosi merupakan praktek berinteraksi dengan cara memfasilitasi pemahaman tentang emosi diri dan emosi orang lain kemudian menggunakan pemahaman tersebut untuk menginformasikan tindakan kita.

Prestasi akademik dan non akademik peserta didik di sekolah secara tidak langsung berhubungan dengan literasi emosi karena kurangnya literasi emosi akan menyebabkan peserta didik memiliki hubungan yang kurang baik kepada teman ataupun guru sehingga kurangnya semangat dan tidak memaksimalkan kegiatan belajarnya di sekolah sehingga prestasinya kurang. Hal ini berdasarkan pernyataan menurut Morris (2002, hlm. 136) bahwa pengembangan literasi emosi melalui pertumbuhan kesadaran dan harga diri akan memberdayakan anak untuk memaksimalkan belajar mereka sehingga meningkatkan prestasinya.

Penelitian mengenai literasi emosi ini penting dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap literasi emosi dalam mengetahui perasaan diri,

berempati, mengakui emosi, mengatasi dan memperbaiki kehancuran emosi, dan lebih memahami dunia dan konteks emosi (Steiner dan Perry dalam Rahmawati, 2016, hlm. 46). Literasi emosi juga dapat membuat siswa menjalani kehidupan yang memuaskan, menjadi anggota masyarakat produktif, meningkatkan kualitas interaksi dengan keluarga, teman, ataupun guru, dan memaksimalkan kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik tersebut dapat mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Sebagaimana pernyataan Baig (2019, hlm. 75) studi psikologis tentang gangguan perilaku, kesulitan belajar, dan aspek perkembangan normal lainnya telah menunjukkan bahwa literasi emosi penting dalam meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan diri. Karena jika peserta didik tidak memahami literasi emosi maka akan berdampak negatif pada kehidupannya. Berdasarkan pendapat Goldeman (dalam Bibik dan Edwards, 1998, hlm. 371) bahwa anak yang tidak memahami literasi emosi akan berdampak pada perilaku yang tidak terkontrol, kesepian, kecemasan, depresi yang beresiko pada alkohol, penyalahgunaan narkoba, dan putus sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Literasi Emosi Peserta Didik Kelas VI MI Persis Gandok" sebagai bahan penulisan skripsi. Harapan atas penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta didik terhadap literasi emosi, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pelatihan dan pengembangan literasi emosi terhadap peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana literasi emosi peserta didik kelas VI MI Persis Gandok?"

Untuk menjawab rumusan masalah tentang "bagaimana literasi emosi peserta didik kelas VI MI Persis Gandok", maka pertanyaan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1). Bagaimana literasi emosi peserta didik dalam kemampuan mengetahui perasaan diri?
- 2). Bagaimana literasi emosi peserta didik dalam kemampuan berempati?
- 3). Bagaimana literasi emosi peserta didik dalam kemampuan mengakui emosi?
- 4). Bagaimana literasi emosi peserta didik dalam kemampuan mengatasi dan memperbaiki kehancuran emosi?
- 5). Bagaimana literasi emosi peserta didik dalam kemampuan memahami dunia dan konteks sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan rumusan masalah, maka tujuannya dilakukan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan literasi emosi peserta didik kelas VI MI Persis Gandok.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan literasi emosi peserta didik dalam kemampuan mengetahui perasaan diri
- 2) Untuk mendeskripsikan literasi emosi peserta didik dalam kemampuan berempati
- 3) Untuk mendeskripsikan literasi emosi peserta didik dalam kemampuan mengakui emosi
- 4) Untuk mendeskripsikan literasi emosi peserta didik dalam kemampuan mengatasi dan memperbaiki kehancuran emosi
- 5) Untuk mendeskripsikan literasi emosi peserta didik dalam kemampuan lebih memahami dunia dan konteks sosial

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai literasi emosi pada peserta didik.

1.4.2 Manfaat praktis

1). Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan kelima aspek literasi emosi

2). Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan literasi emosi peserta didik

3). Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai literasi emosi

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari V BAB di antaranya:

1) BAB I Pendahuluan

Dalam BAB ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pertanyaan penelitian, dan struktur organisasi skripsi

2) BAB II Kajian Pustaka

Dalam BAB ini terdiri dari konsep, teori, dan penelitian relevan yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian

3) BAB III Metode Penelitian

Dalam BAB ini berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

4) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri temuan dari hasil penelitian di lapangan dan pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah

5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam BAB ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi serta rekomendasi yang berisi saran untuk berbagai pihak di antaranya yaitu sekolah, peserta didik, dan peneliti selanjutnya